

Profil Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika

The Profile of Differentiated Learning in Mathematical Learning

Komarudin. A

komarudin.a06@gmail.com

Universitas KH Mukhtar Sayafa'at Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Salah satu esensi yang dikembangkan dalam merdeka belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, beragam perbedaan kebutuhan siswa dapat terfasilitasi hingga dapat dicapai hasil sesuai kebutuhan di akhir proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan terkait pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya berupa artikel yang dipilih menggunakan teknik purposive. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan instrumennya berupa artikel-artikel dari jurnal ilmiah. Dengan metode analisis datanya terdiri dari tiga tahap, yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memfasilitasi kebebasan dimana memfasilitasi kebutuhan yang berbeda beda dengan proses yang berbeda beda pula serta juga untuk pencapaian yang berbeda-beda. Dengan saran yang dapat disampaikan yaitu diharapkan guru dapat memahami secara utuh dan menyeluruh terkait esensi dari pembelajaran berdiferensiasi supaya dapat menerapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: pembelajaran, berdiferensiasi

Abstract

One of the essences developed in independent learning is differentiated learning. Through differentiated learning, the various needs of students can be facilitated so that results can be achieved according to needs at the end of the learning process. This research aims to explore and describe differentiated learning. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach. The research subjects are articles selected using purposive techniques. The data collection method used is documentation with instruments in the form of articles from scientific journals. The data analysis method consists of three stages, namely: data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this research are that differentiated learning is learning that facilitates freedom which facilitates different needs with different processes and also for different achievements. With the suggestions that can be conveyed, it is hoped that teachers can fully and comprehensively understand the essence of differentiated learning so that they can apply it optimally in the learning process when teachers teach in the class.

Keywords: learning, differentiate

PENDAHULUAN

Setiap individu diciptakan memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, adanya perbedaan ini menciptakan adanya perlakuan yang berbeda-beda pula pada setiap individu. Hal tersebut senada dengan kondisi yang ada dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di kelas. Setiap murid di kelas tidak ada yang sama dimana berasal dari latar belakang

yang berbeda, memiliki preferensi belajar yang berbeda, minat yang berbeda, atau belajar dengan kecepatan yang berbeda sehingga kesiapan belajarnya pun berbeda. Kelas tempat berkumpulnya siswa dengan keanekaragaman tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar tersebut memerlukan adanya pelayanan yang berupa pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dengan maksimal (Isrotun, 2022; Sarie, 2022; Rintayati, 2022)

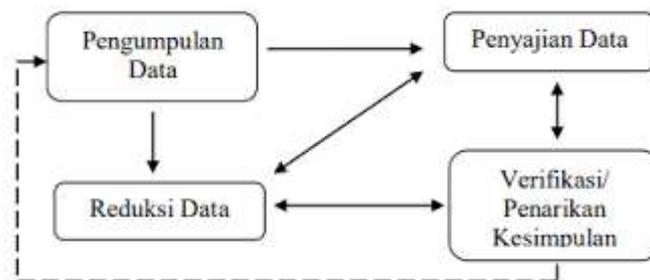
Menyikapi hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang merdeka belajar yang dituang dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menuntut pembelajaran mandiri, nyaman, aktif, memiliki karakter, menyenangkan, dan merdeka. Merdeka belajar bertujuan untuk menggali potensi terbesar para guru sekolah dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Merdeka belajar memberikan kebebasan setiap satuan pendidikan melaksanakan inovasi sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Salah satu esensi yang dikembangkan dalam merdeka belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi (Rahma & Qurrata Aini, 2023; Safarati & Zuhra, 2023; Susila & Aryasuari, 2023; Rintayati et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan tersebut jika dipadukan pada pendapat tentang mata pelajaran matematika merupakan pembelajaran yang cenderung abstrak. Kemudian juga pembelajaran matematika memungkinkan munculnya keberagaman tingkat pemahaman materi pada siswa yang mempelajarinya maka pembelajaran berdiferensiasi adalah alternatif solusi membuat matematika dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan perbedaan tingkat penguasaan pada materi. Dengan demikian maka menginspirasi dipilihnya judul penelitian “**Profil Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika**”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam kemudian mendeskripsikan secara sederhana, runtun dan jelas terkait pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada pelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif dengan pendekatannya kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan terkait pembelajaran matematika berdiferensiasi secara lengkap, runtun dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif disini dimaknai sebagai penelitian yang nantinya memberikan proses dan hasil yang hanya berfokus pada narasi tanpa adanya uji statistik (Arikunto, 2006; Riduwan, 2011; Sugiono, 2017). Subjek penelitian yang digunakan berupa artikel-artikel yang diambil dari jurnal-jurnal yang dapat diakses secara online. Jumlah subjek yang digunakan tidak dibatasi selama jawaban atas masalah penelitian sudah terjawab maka subjek dianggap cukup, dengan teknik penentuan subjeknya menggunakan teknik purposive. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan instrumennya

berupa kumpulan artikel terkait pembelajaran berdiferensiasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan: reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara umum tahapan penelitian dapat dilihat seperti bagan berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini tidak lepas dari bagaimana guru menerapkan pembelajaran di kelas. Yang mana kebutuhan siswa di kelas sangatlah bervariasi, setiap anak memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kondisinya. Selain itu guru juga harus memiliki pengetahuan tentang mendidik siswa secara mendalam dengan melihat bagaimana karakternya. Berdasarkan pemaparan tersebut maka selanjutnya dilakukan pengkajian terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

Proses pembelajaran dengan cara pengajaran yang berbeda-beda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa dan dirancang untuk memungkinkan adanya optimalisasi pengembangan potensi atau kompetensi yang berbeda dari setiap siswa melalui diversifikasi konten, proses, dan produk yang akan dikembangkan dikenal dengan sebutan pembelajaran berdiferensiasi (Marlina, 2019; Aprima & Sari, 2022; Ayu, 2022; Isrotun, 2022; Sarie, 2022; Wahyuningsari et al., 2022; Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023; Rahma & Qurrata Aini, 2023; Ria & Kurniati, 2023; Septyana et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi membiasakan setiap siswa untuk lebih aktif dalam belajar dimana mereka akan belajar dengan caranya sendiri sesuai kemampuan dan kebutuhannya hingga mencapai hasil sesuai levelnya masing-masing. Siswa akan mengidentifikasi, memproses dan menyimpulkan segala yang dipelajari secara mandiri namun tetap mendapat bimbingan dan arahan dari guru. Dalam pembelajaran berdiferensiasi setiap siswa dijadikan sebagai pusat pembelajaran dan guru menjadi fasilitator yang mampu memahami siswa dalam kesiapan belajar, minat, dan gaya belajarnya masing-masing yang berbeda-beda (Faiz et al., 2022; Listiani, 2022; Pitaloka & Arsanti, 2022; Setiawan & Soetedja, 2023).

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat memfasilitasi keberagaman siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih merata dan relevan serta menarik bagi seluruh siswa maka dapat membantu siswa mencapai potensi maksimalnya serta memperkuat pemahaman terhadap materi, dan juga mengembangkan keterampilan dan minat mereka untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan memastikan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Adanya pembelajaran berdiferensiasi juga membantu membiasakan siswa untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penguasaan isi materi yang sesuai dengan kebutuhan serta memprosesnya secara mandiri maupun kelompok yang nantinya dapat diterapkan untuk menghadapi situasi kehidupan nyata, baik sekarang maupun di masa depan, serta dapat menciptakan peran dan hubungan baru. Sehingga pada akhirnya nanti dapat menghasilkan pembelajaran yang signifikan dan bermakna secara pribadi, berpusat pada siswa dengan pengetahuan dan pengalaman yang dapat ditransfer, dan tahan lama (Isrotun, 2022; Ria & Kurniati, 2023; Saputra et al., 2023; Septyana et al., 2023; Susila & Aryasuari, 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Suwartiningsih, 2021; Syamsir, 2021; Wahyuni, 2022; Novianti et al., 2023). Peningkatan ini dapat terjadi karena siswa belajar sesuai kebutuhannya masing-masing, dengan demikian maka ketika kebutuhannya telah terpenuhi maka siswa akan menggali secara lebih mendalam apa yang dipelajari. Seiring berjalannya waktu maka siswa akan terbiasa untuk aktif dalam belajar dan pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran berdiferensiasi juga tidak hanya cocok diterapkan pada mata pelajaran eksak tetapi juga pada mata pelajaran social (Suwartiningsih, 2021; Syamsir, 2021; Wahyuni, 2022; Yudhi, 2023; Setiawan & Soetedja, 2023; Susila & Aryasuari, 2023; Berlian et al., 2023; Novianti et al., 2023).

Didukung oleh pemaparan tersebut jika dipandang dari sudut pandang pembelajaran matematika maka dapat dikatakan bahwa dalam prakteknya pembelajaran matematika sangat membutuhkan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Seperti yang diketahui oleh banyak orang bahwa matematika adalah pembelajaran yang susah untuk dimengerti sehingga banyak yang tidak berminat untuk mempelajarinya. Keadaan tersebut terjadi karena memang konteks matematika jika diterapkan dalam pembelajaran kontennya memang cukup abstrak dan dibutuhkan kreativitas pembelajarnya untuk mengkonkritkan keabstrakan yang ada. Ketika keabstrakan matematika sudah dibuat menjadi kongkri maka matematika tidak lagi menjadi sesuatu yang susah untuk dimengerti.

Seperti yang juga kita ketahui bahwa untuk mengkonkretkan konten matematika yang abstrak membutuhkan proses dimana tidak serta merta begitu saja dapat menjadi konkret. Keadaan ini juga bersesuaian dengan kondisi pembelajar yang terdiri atas beragam kemampuan yang berbeda beda dimana dari semuanya ada yang mudah dalam memahami konten matematika ada yang sedikit kesulitan dan ada pula yang tidak mudah dalam memahami matematika. Berdasarkan kondisi tersebut dibutuhkan adanya keterlibatan proses pembelajaran berdiferensiasi yang memfasilitasi adanya keberagaman kebutuhan dari setiap siswa.

Dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran matematika akan memberikan dampak positif berupa dipenuhinya ketercapaian hasil belajar sesuai kebutuhan siswa masing-masing. Dimana tidak terdapat pemaksaan ketercapaian pada siswa secara keseluruhan harus sama tetapi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing. Dalam prakteknya peneapan pembelajaran matematika yang berdiferensiasi dapat disiasati dengan adanya pembentukan kelompok dimana dalam setiap kelompoknya terdiri atas siswa dengan kemampuan yang beragam. Nantinya dalam proses pembelajaran setiap kelompok diberi proyek dengan proses pencapaian proyek yang beruntun mulai dari kemampuan paling dasar yang harus dikuasai hingga kemampuan akhir yang lebih kompleks. Proyek tidak hanya harus diselesaikan dalam sehari tetapi diberikan kurun waktu yang lebih lama dengan tidak menyita batas waktu untuk disampaikannya topik-topik yang ada dimana sebagai antisipasi adanya keterbatasan waktu proyek dapat dan memang disarankan untuk dikerjakan di luar jam pelajaran supaya tidak akan mengalami benturan keterbatasan waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pemaparan diatas, maka diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memfasilitasi kebebasan dimana memfasilitasi kebutuhan yang berbeda beda dengan proses yang berbeda beda pula serta juga untuk pencapaian yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi siswa menjadi pusat belajar dan guru hanya sebagai fasilitator yang mengantarkan siswa mencapai hasil sesuai kemampuannya tanpa ada paksaan untuk menyamaratakan kemampuan masing-masing siswa. Adanya pembelajaran berdiferensiasi mengantarkan setiap siswa untuk mencapai puncak keberhasilannya dengan bebas dan menyenangkan. Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang cocok diterapkan dengan pembelajaran berdiferensiasi karena dapat memfasilitasi siswa dengan beragam kemampuan dan kebutuhan sehingga nantinya dapat membantu mencapai hasil maksimal sesuai kemampuan dan kebutuhannya masing-masing.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan peneliti berharap guru dapat memahami secara utuh dan menyeluruh terkait esensi dari pembelajaran berdiferensiasi supaya dapat menerapkan secara maksimal dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat terpenuhi kebutuhannya yang pada akhirnya nanti dapat memberikan hasil maksimal terhadap pencapaian siswa serta seiring berjalannya waktu dapat menyumbangkan perbaikan kualitas bagi dunia pendidikan. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya harap digali secara lebih mendalam lagi pembelajaran berdiferensiasi supaya dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Rineka Cipta.
- Ayu, E. S. E. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung. *Biodidak*, 2(2), 119–129.
- Berlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanti, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisipliner*, 1(8), 815–822.
- Dhahana Aris Saputra, Aryo Andri, & Joko Sulianto. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1570–1582.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1749>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Isrotun, U. (2022). Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *2 St Proceeding STEKOM*, 2(1), 1–10.
- Listiani, I. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Brain Based Learning. *Geoduction: Journal of Geography Education Universitas Siliwangi*, 3(2), 61–65.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoduction>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran*.
- Novianti, B. A., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Eductio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 233–243.
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.19738>

- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Rahma, M., & Qurrata Aini, F. (2023). Studi Literatur: Differentiated Instruction dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 25375–25382.
- Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru SMPN 4 Demak. *Jurnal Awam*, 3(1), 13–18.
- Riduwan. (2011). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula. Alfabeta.
- Rintayati, P. (2022). Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. CV.Eureka Media Aksara.
- Rintayati, P., Kamsiyati, S., & Kurniawan, S. B. (2022). Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Aktualisasi Program Pendidikan Guru Penggerak Bagi Guru Sekolah Dasar. CV. Eureka Media Aksara.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(November), 33–37.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiati, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94.
<https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Setiawan, Y., & Soetedja, Z. S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnosis pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, olume 5 No(1), 1584–1594.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susila, I. K. D., & Aryasuari, I. G. A. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar. *Widya Balina*, 8(1), 585–592. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.233>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Syamsir, K. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai oleh : Syamsir Kamal. *Julak*, 1(September 2021), 89–100. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m7a4k>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>

-
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
- Yudhi, H. (2023). Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Students Well-Being Pada Siswa Kelas IV SDN Beji 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1), 70–92.